45

PEDANG ROH

Ef. 6 : 17

THE SWORD OF THE SPIRIT

BULETIN TRIBULANAN, SARANA PENDIDIKAN THEOLOGI DAN PEMBERITAAN KEBENARAN SEKOLAH TINGGI THEOLOGI GRAPHE

Edisi XLV Tahun XI Editor: Dr. Suhento Liauw Oktober-November-Desember 2005

NEGARA YANG DIBERKATI DAN DIKUTUKI TUHAN

Keterangan Alkitab Tentang Pemerintah

Dalam suratnya kepada jemaat kota Roma Rasul Paulus menulis

Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barang siapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian dari padanya. Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat. Sebab itu perlu kita menaklukkan diri, bukan saja oleh karena kemurkaan Allah, tetapi juga oleh karena suara hati kita. Itulah juga sebabnya maka kamu membayar pajak. Karena mereka yang mengurus hal itu adalah pelayan-pelayan Allah.

(Rom. 13:1-6)

Masalah pemerintahan disinggung Rasul Paulus dalam surat ini mungkin karena kota Roma adalah ibu kota Kerajaan Romawi, bahkan ibu kota dunia saat itu, sehingga “bau” kekuasaan sangat menyolok. Dan melalui surat yang terinspirasi ini kita tahu bahwa hadirnya pemerintahan di muka bumi ini adalah kehendak Tuhan bahkan pemerintah disebut hamba Allah. Mengapa demikian?

Dimulainya Pemerintahan Manusia

Sejak manusia jatuh ke dalam dosa dan jumlah manusia semakin banyak, maka Tuhan tahu bahwa akan terjadi perbuatan jahat antara satu manusia terhadap yang lain. Ketika Kain membunuh Habel, Kain tahu bahwa suatu hari ia pasti akan dibalas oleh salah satu saudaranya yang lain yang mengasihi Habel. Terlebih ketika jumlah manusia sudah semakin banyak, maka pasti akan terjadi balas-membalas satu sama lain sehingga dendam kesumat antar manusia akan merusak hati nurani manusia. Jika hal demikian terjadi maka tidak ada satu manusia pun yang bisa hidup tentram di muka bumi ini.

Untuk itu maka sesudah air bah, Tuhan menetapkan hukuman mati bagi manusia yang membunuh manusia lain. Semua theolog melihat masa sesudah air bah adalah masa dimulainya *Human Government* (pemerintahan manusia), dan pengaturan hukuman mati (*Capital Punishment*) adalah undang-undang pertama yang pernah Tuhan umumkan. Dan iblis melalui Amnesty International berusaha menghapus hukum pertama yang Tuhan umumkan ini.

Bersambung ke hal.sebelah

Daftar Isi:

BERITA PENTING

Kongres Kristen Fundamentalis ke-7 telah terlaksana dengan baik oleh kasih karunia Tuhan. Banyak orang tidak tahu bahwa Fundamentalis adalah kelompok yang memegang teguh kepada dasar (fondasi) ajaran Kitab Suci agamanya. Tentu kelompok fundamentalis tiap-tiap agama berbeda sifatnya sesuai dengan sifat kitab sucinya. Kalau kitab sucinya mengajarkan kasih, maka fundamentalisnya akan penuh kasih. Sebaliknya jika kitab suci yang diusungnya mengajarkan kekerasan maka fundamentalisnya akan melakukan banyak kekerasan.

Dokter Steven E. Liauw, M.Div., kini sedang belajar di USA untuk program DRE. Mohon pembaca doakan agar dapat menyelesaikan programnya sesuai dengan rencana dan akan kembali memperkuat tim akademis STT GRAPHE.

Pada tanggal 22 Oktober 2005, mulai jam 09.00 hingga jam 15.00 di STT GRAPHE akan diselenggarakan seminar doktrin tentang gereja (*Ecclesiology*). Ini adalah kesempatan yang sangat baik bagi gembala jemaat atau orang Kristen awam yang ingin tahu tentang gereja yang alkitabiah.

Pada tanggal 29 Oktober 2005 mulai jam 09.00 sampai jam 15.00, Dr. Liauw akan berbicara pada seminar di Bekasi Timur, GKBJ Bekasi, Ruko Bekasi Jaya Blok B. No.27 Jl. Ir. H. Juanda (depan Alfa Bekasi). Bagi pencinta kebenaran yang bertempat tinggal di Bekasi dan sekitarnya dipersilakan menghadiri seminar tersebut. Manfaatkan kesempatan yang sangat jarang ini.

Tugas Utama Pemerintah

Perbedaan antara negara dengan pemerintah adalah bahwa negara merupakan sebuah **wilayah** yang dihuni oleh sejumlah **manusia** dan memiliki **aparat pemerintah** (*administrator*). Pemerintah adalah salah satu komponen dari tiga komponen utama sebuah negara. Tanpa pemerintah atau salah satu dari tiga komponen tersebut tidak ada negara. Ada berbagai bentuk atau sistem pemerintahan yang dipakai untuk mewujudkan sebuah negara, misalnya kerajaan, parlementer, republik, dll.

Apapun bentuk atau sistem pemerintahan yang terbentuk oleh sejumlah orang di sebuah wilayah, yang Tuhan ingin pemerintah tersebut kerjakan ialah sebagai administrator yang baik dan penegakan hukum yang tanpa pandang bulu. Ada pengaturan administrasi misalnya mencatat orang yang lahir, yang mati, yang kawin dengan seadil-adilnya. Karena ada aparat administrasi maka diperlukan dana untuk menggaji mereka maka rakyat dikenakan pajak. Tentu Tuhan ingin agar pengaturan pajak bersifat seadil-adilnya, bukan orang kaya dipajak banyak-banyak dan orang miskin disubsidi. Ini sistem pemerintahan “Robin hood” atau semi komunis. Administrator seharusnya mencari tahu mengapa ada sebagian orang kaya dan sebagiannya miskin? Apakah itu akibat dari pengaturan administrasi yang bersifat menekan atau yang bersangkutan malas, bodoh dan lain sebagainya. Apakah seseorang kaya karena warisan, atau karena hasil korupsi? Kalau malas, maka tentu harus dicambuk bukan disubsidi, sedangkan kalau bodoh berarti pengaturan sistem pendidikannya yang harus diperbaiki agar semua rakyat menjadi pintar, memiliki ketrampilan dan menjadi makmur.

Yang lebih penting dari pada pengaturan administrasi ialah penegakan hukum. Inilah yang Rasul Paulus maksudkan dengan anak kalimat, “karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang”. Tugas utama pemerintah ialah menjaga agar jangan sampai manusia-manusia di wilayah pemerintahannya saling menjahati, dan saling membalas dendam atas kejahatan yang menimpanya. Karena ada pemerintah yang akan membalaskan kejahatan yang menimpa anggota keluarga seseorang, maka ia tidak perlu melakukan pembalasan sendiri. Misalnya, ayah seseorang dibunuh dengan perencanaan karena ingin mengambil hartanya. Adalah tugas pemerintah untuk mengusut dan menangkap orang yang telah membunuh ayah orang tersebut. Dan jika pembunuh ternyata masih famili mereka dan pembunuh tersebut memohon ampun pada anggota keluarga korban, pemerintah tetap harus menangkap dan menghukum si pembunuh. Si pembunuh telah melanggar hukum yang dibuat oleh pemerintah yang direstui Allah. Si pembunuh bukan hanya bersalah kepada keluarga korban, melainkan kepada Allah yang menciptakan manusia dan pemerintah yang membuat hukum. Sesuai dengan pengajaran Tuhan Yesus tentu keluarga korban harus mengampuni, tetapi pemerintah tidak bisa mengampuni karena pemerintah bukan pribadi dan pemerintah bekerja sesuai hukum bukan sesuai dengan perasaan pribadi pejabatnya.

Apapun kata keluarga korban, pemerintah harus menuntut si pembunuh dengan hukuman mati, karena kategori pembunuhan berencana seharusnya ganjarannya adalah hukuman mati. Tidak ada hukuman yang lebih setimpal daripada hukuman mati bagi pembunuh berencana. Mungkin di dalam keluarga besar korban ada yang tidak bisa mengampuni si pembunuh, toh ia bisa puas karena yang membunuh anggota keluarganya juga dihukum mati. Apakah ini melanggar hak asasi manusia? Mustahil, karena orang yang telah mematikan orang secara terencana tidak memiliki hak asasi untuk hidup lagi. Dan hukuman demikian diperlukan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berencana membunuh orang.

Sebaliknya jika yang mematikan orang secara berencana hanya dihukum sepuluh tahun penjara, itu tidak adil, karena korban perbuatannya telah mati, sementara ia hanya dikurung sepuluh tahun. Bahkan bisa dikatakan makan-tidur sepuluh tahun. Yang melakukan kejahatan harus mendapat ganjaran yang setimpal bahkan harus **lebih berat** agar orang-orang yang mungkin akan melakukan perbuatan serupa berpikir berkali-kali.

Tuhan mau pemerintah menjadi penengah di antara seluruh rakyatnya. Kalau tetangga seseorang membunyikan alat musik dengan suara keras pada jam 12 malam seharusnya bukan tetangganya yang lain yang harus menegurnya. Siapapun yang terganggu oleh warga negara lain sepatutnya menelpon polisi dan memberitahukan gangguan yang dialaminya dan polisilah yang menegur si pengganggu. Dengan demikian tidak akan ada percekcokan antar warga, sampai tawuran segala.

Pemerintah bukan hanya mengadili perkara antar warga negara melainkan perlu mencegah timbulnya masalah antar warga negara. Pengaturan lalulintas yang baik mencegah bentrokan antar pemakai jalan. Demikian juga dengan pengaturan pada semua aspek kehidupan. Semuanya dilakukan dengan tujuan agar ada keadilan sehingga tidak ada bentrokan antar warga, semua warga negara hidup dalam damai.

Orang-orang yang rajin dan baik serta yang berjasa bagi negara diberi hadiah, atau penghargaan. Sedangkan mereka yang nakal dalam bentuk yang paling ringan hingga yang paling berat tidak ada yang bisa lolos dari sanksi atau hukuman.

Pada abad pertengahan di Eropa, orang yang malas ditangkap dan dimasukkan ke dalam sumur yang dilengkapi pompa tangan dengan kaki yang terikat pada dasar sumur. Sumur itu kemudian dialiri air, dan jika si pemalas mau hidup ia harus memompa air yang mengalir masuk. Jika ia malas maka ia akan mati kelelap.

Sesungguhnya hanya ada dua sebab utama seseorang hidup miskin, yaitu; yang pertama sikap negatif dari diri atau kelompoknya, atau kedua ialah mendapat halangan dari luar sehingga tidak bisa bekerja. Kalau tidak mau bekerja itu berarti halangannya adalah diri orang itu sendiri atau malas. Bisa juga karena sikap negatif masyarakat di suatu daerah yang terlalu fanatik atau bahkan memusuhi orang yang sebenarnya bisa menciptakan lapangan kerja. Halangan dari luar bisa juga datang dari pemerintah, misalnya tidak ada KTP, didiskriminasi pemerintah, dan lain sebagainya. Bahkan didiskriminasi pemerintah dan tidak punya KTP pun seseorang masih bisa bekerja kalau ia mau bekerja.

Jika sebuah negara memiliki pemerintah yang mengatur adminstrasinya dengan adil dan benar, serta menegakkan hukum tanpa pandang bulu, maka niscaya negara tersebut pasti akan diberkati Tuhan.

Negara Yang Menyimpang Dari Keinginan Tuhan

Seandainya sebuah negara dijalankan oleh perangkat pemerintah yang menyelenggarakan administrasi secara korup dan diskriminatif, maka pasti segala bentuk ketidakadilan akan muncul dimana-mana. Karena diskriminatif maka keturunan suku tertentu dipersulit dalam administrasi negara. Mereka sulit mendapatkan akte kelahiran, sulit mendapatkan akte nikah, sulit mendapatkan KTP bahkan sulit mendapatkan akte mati. Di negara demikian sudah pasti kegiatan ibadah agama minoritas akan dipersulit. Karena kesulitan memperoleh pelayanan administrasi, kehidupan mereka tertekan, bahkan sebagian hidup sangat miskin karena tidak bisa bersekolah, dan tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Negara yang demikian tentu sudah dekat pada kutuk, karena berdosa besar secara kemanusiaan.

Terlebih lagi jika diikuti juga dengan penegakan hukum yang sesungguhnya adalah

pelanggaran hukum. Aparat penegak hukumnya justru memeras rakyatnya dengan berbagai cara dan alasan. Bahkan mereka bukan melakukan kejahatan secara perorangan, melainkan secara institusi. Bayangkan kalau polisinya berani memeras orang di depan teman-teman dan komandannya. Jika sampai pada kondisi demikian, berarti keseluruhan polisinya sudah bejad. Kalau kejaksaan juga memeras orang yang didakwa didepan teman-teman dan hasilnya disetorkan kepada atasannya maka berarti seluruh kejaksaan sudah bejad. Apalagi kalau anggota hakimnya juga berani memasang tarif untuk menjual perkara maka berarti seluruh kehakiman di negara itu sudah bejad.

Jika ada negara sampai pada tahap demikian, maka negara itu sudah pasti terkutuk karena keberadaan sebuah negara sebagaimana diinginkan Tuhan bukan hanya tidak terpenuhi melainkan negara itu sendiri sudah merupakan sebuah lingkaran kejahatan. Keberadaan negara tersebut lebih buruk daripada tidak ada negara, artinya lebih baik manusia di wilayah tersebut hidup sesuai dengan hukum rimba dari pada di bawah pemerintah yang menindas. Dalam hukum rimba masing-masing masih membangun pertahanannya sendiri, ada yang membuat senjata sendiri dan ada yang berlatih bela diri (misalnya keadaan di Tiongkok pada zaman Kungfu). Pemerintah bejad lebih buruk dari hutan rimba adalah karena masyarakatnya tidak diperbolehkan membalas kejahatan, bahkan mereka juga tidak diperbolehkan untuk membela diri. Misalnya masyarakat tidak diperbolehkan memiliki senjata bahkan memiliki parang saja tidak boleh sementara itu setiap saat mereka bisa diserang dan aparat hukum pemerintah tidak berbuat apa-apa.

Dan jika anggota keluarga mereka terbunuh, andai pembunuhnya tertangkap namun hanya dihukum lima atau enam tahun penjara. Masyarakat di negara demikian tidak ada pilihan lain selain berseru kepada Tuhan yang maha adil. Dan yang tidak percaya kepada Tuhan berusaha membalas kejahatan yang menimpanya sehingga anarkisme merajarela. Tentu Tuhan yang maha adil, yang mendengarkan seruan orang-orang yang tertindas, akan bertindak untuk mengutuk negara demikian karena keberadaan negara tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Apakah ada negara yang demikian di muka bumi? Mungkin ada. Menurut berita di media cetak maupun elektronik di Afrika ada beberapa negara yang kondisinya sebagaimana yang digambarkan. Gambaran penulis tentang negara yang baik sebagaimana yang dikehendaki Tuhan dan yang bejad yang akan dikutuk Tuhan tidak ditujukan kepada negara manapun. Untuk itu tidak ada pihak yang patut tersinggung, melainkan semua pembaca dipersilakan menyocokkan uraian penulis dengan berita manca negara yang didengar melalui TV maupun surat kabar.

Tujuan tulisan ini adalah untuk menjelaskan alasan Rasul Paulus menulis dalam surat Roma bahwa pemerintah adalah hamba Allah. Banyak orang Kristen tidak mengerti fungsi negara atau pemerintah di hadapan Allah. Allah yang maha tahu dan bijak mengerti bahwa kalau tidak ada pemerintah maka pasti akan ada banyak tabrakan di persimpangan jalan dan orang yang lebih kuat pasti akan menang. Pemerintah didirikan agar bisa mengatur masyarakat dengan seadil-adilnya. Dan aparat hukum diadakan agar masyarakat tidak saling menjahati dan kalau ada yang berbuat jahat akan dihukum **lebih berat** dari akibat perbuatannya.

Jadi, orang Kristen diperintahkan untuk menghormati pemerintah yang berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan akal sehat dan Alkitab. Pemerintah yang tidak menangkap orang yang membakar rumah kita tentu tidak patut dihormati. Sekalipun kita tidak boleh membalas kejahatan karena kita percaya pada akhirnya Allah akan membalaskan segala ketidakadilan yang belum mendapat hukuman semestinya di bumi, namun orang Kristen atau warga negara yang merasa tertindas bisa berseru, berdoa, atau membawa kasusnya ke hadapan Tuhan dan memohon keadilanNya.

Perumpamaan Tuhan Yesus tentang seorang hakim dan janda dalam Lukas 18:1 dst.

> Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan, bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu. Kata-Nya: "Dalam sebuah kota ada seorang hakim yang tidak takut akan Allah dan tidak menghormati seorangpun. Dan di kota itu ada seorang janda yang selalu datang kepada hakim itu dan berkata: Belalah hakku terhadap lawanku. Beberapa waktu lamanya hakim itu menolak. Tetapi kemudian ia berkata dalam hatinya: Walaupun aku tidak takut akan Allah dan tidak menghormati seorangpun, namun karena janda ini menyusahkan aku, baiklah aku membenarkan dia, supaya jangan terus saja ia datang dan akhirnya menyerang aku." Kata Tuhan: "Camkanlah apa yang dikatakan hakim yang lalim itu! Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka? Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka. Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?"

Banyak orang salah mengartikan ayat ini sehingga seolah-olah orang Kristen boleh merengek-rengek meminta sesuatu kepada Tuhan, dan Ia akan memberikan. Sama sekali tidak! Tuhan memakai perumpamaan ini untuk mengajarkan bahwa Ia jauh lebih bermoral daripada hakim yang buruk itu. Kalau hakim itu membela perkara janda ini karena bosan didatangi terus, maka Allah akan membela orang yang diperlakukan tidak adil bukan karena bosan diseru-serukan terus melainkan karena Ia adalah Allah yang maha adil dan maha baik kepada seluruh makhlukNya. Kalau menyangkut keadilan, walaupun korban bukan muridNya (orang Kristen) tetapi cukup korban adalah seorang manusia yang diciptakan sesuai dengan gambar dan peta Allah, maka Allah pencipta manusia akan membelanya. Apalagi jika ia berseru-seru dalam penindasannya. Tuhan akan mengutuk pemerintah yang melakukan penindasan terhadap manusia ciptaanNya, atau yang tidak menegakkan keadilan atas manusia ciptaanNya.

Pemerintah yang baik, yang menjalankan kuasanya sesuai dengan kehendak Tuhan patut dihormati bahkan didoakan. Yang sesuai dengan kehendak Tuhan adalah yang menegakkan hak asasi manusia karena Tuhan menciptakan manusia dan memberikan hak asasi kepadanya. Pemerintah yang sesuai dengan kehendak Tuhan juga adalah yang membuat hukum sesuai dengan akal sehat serta penuh rasa keadilan. Pemerintah yang sesuai dengan kehendak Tuhan menertibkan aparat penegak hukumnya sehingga mereka bertindak sesuai dengan aturan hukum dan tentu rasa keadilan dan kepatutan. Orang Kristen harus berdoa agar pemerintah dimana ia menjadi warga di dalamnya menuju ke keadaan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Tetapi jika pemerintah menyimpang dari segala kepatutan dan terjadi penindasan, penuh ketidakadilan, korupsi dan diskriminatif, maka orang Kristen tidak boleh segan-segan berseru kepada Tuhan dan berdoa agar Tuhan melenyapkan pemerintah demikian serta menggantikannya dengan pemerintah yang menghormati hak asasi manusia dan yang menegakkan hukum yang sesuai dengan akal sehat dan penuh keadilan. Tuhan tidak mengijinkan pribadi melakukan tindakan pembalasan dengan kekerasan, melainkan menyuruh kita berseru kepadaNya seperti janda yang diumpamakanNya. Ia datang kepada hakim yang fasik. Kita datang kepada Allah yang adil, Ia pasti akan bertindak lebih dari hakim tersebut. Dan tindakannya dahsyat, bisa berupa gempa bumi, badai, bahkan berbagai hal yang sungguh-sungguh dahsyat. Kalau manusia yang membalas biasanya tidak seberapa, tatapi kalau Allah yang menghukum itu sungguh dahsyat.***

SIAPAKAH YANG PATUT KITA TAKUTI?

Belakangan ini sebagian orang Kristen mengalami perasaan ketakutan karena tempat ibadah mereka didatangi oleh sekelompok orang yang berdemonstrasi menuntut tempat itu tidak dipakai untuk kebaktian. Bahkan ketika *Pedang Roh* ini sedang ditulis, di surat kabar diberitakan bahwa sejumlah gereja di Kelapa Gading, Pluit, dan Muara Karang diancam akan ditutup. Berita ini telah menyebabkan sebagian orang Kristen resah dan gelisah. Dalam keadaan demikian penulis bertanya di dalam hati, dan juga kepada anggota jemaat penulis, siapakah yang perlu kita takuti?

Kita Orang Yang Pasti Masuk Sorga.

Tadinya kita adalah orang berdosa yang pasti masuk Neraka. Karena upah dosa ialah maut, maka sekecil apapun dosa kita, maka kita pasti akan masuk Neraka. Dosa tidak dapat dihapuskan dengan amal, ibadah, dan berbagai perbuatan manusia. Dosa hanya dapat diselesaikan dengan penghukuman.

Itulah sebabnya sejak manusia jatuh ke dalam dosa Allah segera menjanjikan Penyelamat. Sambil menantikan kedatangan Sang Penyelamat Allah perintahkan manusia melakukan ibadah simbolik yaitu menyembelih domba di atas mezbah untuk menggambarkan Sang Penyelamat dan proses penyelamatanNya yang menggantikan manusia menerima penghukuman dosa manusia.

Kedatangan Yesus Kristus adalah kedatangan Anak Domba Allah yang menghapus dosa isi dunia. Kematian Yesus di kayu salib adalah penggenapan ibadah simbolik penyembelihan domba di atas mezbah. Yesus telah menanggung dosa seisi dunia, bukan dosa orang pilihan saja, melainkan dosa seisi dunia (Yoh.1:29, Ibr.2:9, I Yoh.2:2).

Selanjutnya ketetapan Allah bahwa setiap orang yang bertobat dan percaya kepadaNya maka semua (dulu, sekarang dan akan datang) dosanya akan dihitung oleh Allah tertanggung di kayu salib. Sejak orang tersebut bertobat, maka ia dimeteraikan oleh Roh Kudus (Ef.1:213), tidak perlu penumpangan tangan, dan menjadi orang kudus secara posisi di hadapan Allah (I Kor.1:2, Ef.1:1). Sejak saat itu kita menjadi orang kudus secara hati (*Nature*) sesuai Ef.1:13, dan juga kudus secara posisi sesuai dengan I Kor.1:1, Ef.1:1. Dan sejak saat itu apapun yang terjadi kita **PASTI** masuk Sorga. Sebelum masuk Sorga Allah perintahkan kita membangun karakter yang kudus untuk bersaksi bagi Bapa kita yang kudus dengan membentuk karakter yang kudus (II Kor.7:1).

Jadi pembaca sekalian, bagi orang yang sudah bertobat dan percaya dengan segenap hati bahwa Yesus telah disalibkan baginya dan kini ia sedang hidup menggantikan Yesus, apapun yang terjadi kita pasti masuk Sorga. Orang yang dalam keadaan demikian menertawakan maut. Apa itu maut, apa itu kematian, apa itu ancaman?

***Beriman Kepada Kebenaran Atau Kebohongan*?**

Ada umat Agama yang dibohongi oleh pemimpin mereka yang merekrut mereka menjadi pasukan berani mati dengan membuatkan mereka kunci plastik sambil meyakinkan mereka bahwa mereka akan pergi berperang untuk Allah dan kalau mereka mati maka mereka langsung masuk Sorga dengan kunci plastik itu. Ada juga yang memancing orang muda untuk berkorban nyawa dengan mengatakan bahwa mereka akan diberi wanita-wanita cantik jika mereka berani mengorbankan nyawa mereka, seolah-olah masih ada pelacuran di Sorga. Padahal kata Tuhan kita akan hidup seperti malaikat yaitu tidak berhubungan sex lagi.

Pada masa awal masa kekristenan, Stephanus mati dirajam sambil berseru kepada Allah yang membuka pintu langit untuk menyambutnya. Dan dalam perjalanan sejarah kekristenan tak terhitung banyaknya orang Kristen alkitabiah yang telah mati dengan tersenyum atau sambil menyerahkan nyawanya kepada Tuhan.

Polikarpus diikat di sebuah tiang dengan ancaman dibakar hidup-hidup jika ia tidak mau menyangkali imannya. Ia berkata bahwa sampai ia berumur delapan puluh tahun Tuhan tidak pernah tidak setia kepadanya, bagaimana mungkin ia akan menyangkaliNya. Penganiayanya menjadi marah dan membakarnya hidup-hidup. Felix Manz seorang pengikut Zwingli, teman sekerja John Calvin, yang bertobat dan meyakini iman kaum Anna Baptis, ditenggelamkan oleh Zwingli di sungai Limnat pada tanggal 5 Januari 1527. John Bunyan, penulis buku *Perjalanan Seorang Musafir* (Pilgrim Progress), dipenjarakan 12 tahun oleh gereja Inggris.

Kolom ini tidak cukup untuk menuliskan kisah pahlawan-pahlawan iman yang telah mendahului kita yang telah dengan gagah berani menantang maut. Yang paling mengesankan ialah ibu kandung Felix Manz, yang berseru kepada anaknya yang sedang digiring untuk ditenggelamkan oleh salah satu pendeta Gereja Reform, agar anaknya tetap setia, nanti akan bertemu di Sorga. Ketika Felix ditenggelamkan, sebelum air menutup wajahnya ia berseru dalam bahasa Latin *In manus tuas, Domine, commendo spiritum meum"* (ke dalam tanganMu, Tuhan, kuserahkan rohku).

Jika ada orang Kristen yang ketakutan ketika diancam, atau hanya ada segelintir, ya katakanlah satu juta orang berdemonstrasi di depan gereja, yang ada di pikiran penulis adalah, apakah ia sungguh-sungguh telah lahir baru? Apakah orang Kristen yang ketakutan itu sungguh yakin bahwa ia telah beriman kepada kebenaran, bahwa kalau ia mati maka ia pasti akan masuk Sorga? Orang-orang beriman kepada kebohongan telah dengan gagah berani untuk mati padahal mereka pasti akan menderita amat sangat di Neraka, lalu mengapakah orang Kristen yang lahir baru, yang percaya kepada firman Allah yang benar bisa mengalami ketakutan? Sungguhkah anda orang Kristen yang telah lahir baru?

Kepada Siapakah Kita Harus Takut?

Sejak seseorang dilahirkan kembali di dalam Tuhan, ia adalah milik Tuhan dan wajib hidup menggantikan Tuhan. Karena Tuhan telah mati menggantikannya, maka ia patut

hidup menggantikan Tuhan. Karena hidup menggantikan Tuhan, maka dalam kehidupan sehari-hari ia harus mengetahui segala hal yang Tuhan inginkan bagi dirinya. Hidupnya bukan miliknya, melainkan milik Tuhan Yesus yang telah mati baginya.

Dalam menjalankan hidup yang adalah milik Tuhan seseorang harus menghidupi kehidupannya dengan penuh rasa takut akan Tuhan. Sisa hidupnya adalah untuk menyenangkan hati Tuhan melalui melakukan seluruh kehendakNya. Lalu dimanakah kita tahu akan kehendak Tuhan? Jelas kehendak Tuhan ada dalam firmanNya, bukan di dalam mimpi dan berbagai penglihatan maupun suara bisikan yang bisa dilakukan iblis. Kehendak Tuhan ada di dalam Alkitab.

Tuhan menghendaki agar setiap orang yang telah dilahirkan kembali semakin hari semakin mengerti kebenaran yang telah dituliskanNya dalam Alkitab. Tuhan juga menghendaki selain mengerti kebenaran, muridNya juga semakin kudus tingkah lakunya. Dalam berjemaat Tuhan menghendaki agar dalam jemaat diajarkan hal-hal yang tepat sesuai dengan Alkitab dan jemaat dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Alkitab.

Orang Kristen tidak perlu takut kepada siapapun jika tidak melakukan kejahatan. Bernyanyi, membaca firman Tuhan, berdoa atau segala sesuatu yang dilakukan dalam kebaktian itu bukan kejahatan. Oleh sebab itu orang Kristen yang melakukan kebaktian tidak perlu takut kepada siapapun. Sesungguhnya tidak ada hukum yang sesuai dengan akal sehat yang bisa melarang orang Kristen melakukan kebaktian. Karena tidak ada hukum yang melarang orang bernyanyi, melarang orang membaca Alkitab, apalagi melarang orang berdoa. Jadi, melakukan kebaktian itu sama sekali bukan sebuah kejahatan, bahkan bukan suatu kesalahan.

Tuhan sudah tahu bahwa banyak orang Kristen adalah penakut, padahal penakut adalah orang yang pertama masuk Neraka (Wah.-21:8). Oleh sebab itu selain memerintahkan murid-muridNya untuk memuridkan orang lain atau semua bangsa, Ia menambahkan bahwa Ia menyertai orang yang melaksanakan tugasnya sampai akhir zaman. Selama kita takut kepada Tuhan, yaitu mematuhi perintahNya,dan menghidupi kehidupan yang dikehendakiNya, dan berjemaat sesuai dengan ketetapanNya, maka janjiNya pasti ditepatiNya.

Hanya orang yang tidak lahir baru, atau orang Kristen yang lemah iman, yang akan ketakutan menghadapi ancaman. Kalau dilihat dari sisi positifnya, penganiayaan dan ancaman diijinkan Tuhan untuk membuang orang-orang yang kristen-kristenan dan akhirnya tinggallah Kristen sejati yang sungguh-sungguh lahir baru, yang tahu persis bahwa yang perlu ditakuti hanyalah Tuhan bukan manusia.

> Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka (Mat.10:28).

Persiapan Apakah Yang Patut Dilakukan?

Orang Kristen alkitabiah harus selalu ingat bahwa kita tidak boleh melakukan kekerasan (anarkis). Tuhan tidak mengijinkan kita melakukan kejahatan karena perbuatan jahat kita akan membuktikan kita bukan anak-anak Allah melainkan anak-anak iblis sebagaimana Tuhan argumentasikan pada orang-orang Farisi. Barang siapa yang melakukan kejahatan bukan berasal dari Allah melainkan dari iblis (Yoh.8:44). Tuhan mau kita cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati. Dalam bahasa aslinya "tulus" (αϖκεραιοι), dalam KJV diterjemahkan *harmless* yang artinya tidak membahayakan kalau secara literal semestinya diterjemahkan *innocent* artinya tak bersalah. Betul kita tidak ada salah karena bernyanyi tidak mungkin salah, dan berdoa tidak mungkin salah, apalagi membaca Alkitab dan menjelaskan Alkitab, semua yang dilakukan dalam kebaktian bukanlah sesuatu yang salah. Lalu kita diam saja sambil melihat rumah kita dihancurkan? Ini bodoh, bahkan dungu!

Pertama kita laporkan kepada pemerintah, karena Allah mendirikan pemerintah di muka bumi ini adalah untuk membalas kejahatan manusia yang menjahati manusia lain. Untuk zaman sekarang ini, di atas pemerintah sebuah negara masih ada Perserikatan Bangsa-bangsa yang dibentuk untuk menyelesaikan masalah antar negara. Jadi, negara seharusnya menyelesaikan masalah antar warganya. Dan kalau negara tidak mau berfungsi seharusnya kita bisa naik banding ke PBB. Seharusnya PGI, PII, KWI, entah apalagi organisasi yang didirikan di luar Alkitab, pemimpin-pemimpin denominasi atau "pendeta" yang merasa diri pemimpin, bisa melakukan tugas ini. Pergi ke komisi hak asasi manusia PBB, dan mengundang mereka datang untuk melihat keadaan penjaminan hak asasi di negara yang meratifikasi artikel hak asasi manusia.

Sesungguhnya tindakan antisipasi ialah menunjukkan bahwa **kita tidak takut, sama sekali tidak takut**, karena kita adalah orang yang bukan hanya berani mati bahkan sudah siap mati. Bahwa kita adalah orang yang berfalsafah mati itu untung. Si pelaku anarkis berani mati, kita bahkan siap mati, dan siap masuk Sorga.

Dr. Liauw Membaptis Salah Seorang Jemaat Di Semarang Di Sebuah Kolam Renang



Kita bisa mencetak brosur yang isinya mengantisipasi atau yang menyerang hati, bukan menyerang badan. Misalnya brosur yang isinya menyimpulkan bahwa siapapun yang berbuat anarkis bukan berasal dari Allah yang maha kasih, melainkan dari iblis yang dari mulanya adalah pembuat kejahatan. Brosur ini bisa dibagikan di lingkungan atau kemana saja. Intinya, sebarkanlah brosur-brosur sebagai respons dari ancaman. Kita tidak boleh menyerang badan atau merusak barang orang, tetapi kita bisa memakai tulisan untuk menyerang pikiran orang.

Bahkan stiker yang sering kita lihat tertempel di *bumper* atau kaca belakang mobil sering kali isinya kurang cerdas. Ada yang tulisannya "I Love Jesus", ini stiker bodoh. "You love Jesus" itu urusan diri sendiri dan tidak perlu pamer-pameran. Bahkan stiker yang begini akan menimbulkan stiker tandingan yang konyol-konyol juga. Cobalah orang Kristen pasang stiker yang bunyinya "Tuhan melakukan kebaikan, Iblis melakukan kejahatan." Penulis pernah memasang tulisan (bukan stiker melainkan tulisan yg digunting) di kaca belakang mobil tulisan yang berbunyi, "Agama Yang Baik Menghasilkan Umat Yang Berbuat Baik Pada Umat Agama Lain."

Mungkin bisa membuat stiker yang berbunyi "Semua Perbuatan Anarkis Berasal Dari Iblis, Bukan Dari Tuhan." Dengan stiker-stiker demikian kita bisa menusuk hati orang-orang yang sedang berpikir untuk melakukan sesuatu yang jahat terhadap gereja. Mereka perlu disadarkan bahwa sudah bukan zamannya melipatgandakan umat atau mempertahankan umat dengan kekerasan. Ini zaman globalisasi, dimana PBB turut serta mengawasi negara-negara, terutama *record* negara dalam penegakan hak asasi manusia.

Selain selebaran dan stiker, gereja perlu menyiapkan spanduk yang bunyinya menusuk hati, misalnya; "Betulkah Di Indonesia Ada Kebebasan Beragama?" Atau spanduk yang berbunyi, "Kami Adalah Warga Negara Yang Memiliki Hak, Bukan Rakyat Jajahan!" Kalau gereja dirusak atau dibakar, maka gereja bisa memasang spanduk yang berbunyi, "Gedung Ini Rusak Karena Negara Gagal Mengamankan Rakyatnya." Bisa juga dengan spanduk yang berbunyi, "Merusak Rumah Orang, Suku Primitif Saja Tahu Itu Kejahatan."

Intinya, orang Kristen tidak boleh membalas kejahatan, tetapi orang Kristen bisa membalas melalui kecerdikan. Ketika anggota Kongres Amerika mempermasalahkan keabsahan Papua sebagai wilayah Indonesia, hal ini sangat mengusik elit politik kita. Pemimpin negara harus menyadari bahwa zaman sekarang tidak ada negara yang bisa *survive* sendiri, dan kalau ada negara yang menindas atau membiarkan sebagian warganya ditindas oleh mayoritas maka negara lain akan turut berbicara.

Sejak 17 Agustus 1945, Proklamator, Bung Karno, telah memproklamirkan kemerdekaan rakyat Indonesia. Lalu jika sebagian rakyat tidak merdeka melakukan ibadah di rumahnya sendiri, berarti mereka masih belum merdeka. Kalau belum merdeka, maka tidak ada pilihan lain selain berjuang untuk merdeka. Karena kita tidak diijinkan Tuhan untuk berjuang dengan pedang dan lembing, maka kita bisa berjuang dengan pena dan kertas, dengan kain dan tinta, dengan radio dan televisi.

Berargumentasi Dengan Akal Sehat

Orang Kristen harus berjuang untuk kebebasan beriman dan kebebasan mempraktekkan iman di rumahnya sendiri. Kalau di rumah kita sendiri kita tidak boleh bernyanyi dan tidak boleh membaca Alkitab serta tidak boleh berdoa, dan tidak boleh mengajak teman-teman kita melakukan itu, maka kondisi orang Kristen di Indonesia sekarang lebih parah dari zaman penjajahan Belanda dan Jepang.

Betulkah pemerintah Republik Indonesia sebegitu ketat dengan ijin peruntukan bangunan? Betulkah semua trotoar telah berfungsi sebagai trotoar? Betulkah tidak ada rumah tinggal yang difungsikan sebagai apotik, sebagai tempat praktek dokter, sebagai gudang, sebagai *home-industry*, sebagai restoran, dan lain sebagainya? Mengapa ada orang boleh berjualan di jalanan, bahkan kalau menikah atau sunatan boleh memblokir jalan, bahkan boleh sembahyang di jalanan, lalu orang Kristen tidak boleh bernyanyi bersama teman-temannya di rumahnya sendiri? Mengapa tidak ada pemimpin Kristen yang muncul di TV yang berani berargumentasi secara akal sehat untuk memeriksa hati nurani rakyat Indonesia?

Di daerah Pademangan, tepatnya di jalan Rajawali ada sebuah gereja (GKKK) yang halamannya diserobot oleh umat agama lain untuk membangun rumah ibadah mereka. Jangankan IMB, bahkan tanah pun hasil serobotan. Di daerah Utan Panjang, setelah mengalami kebakaran, kemudian terlihat sejumlah orang memegang kaleng meminta uang dari pengemudi kendaraan yang lewat. Dan tidak lama kemudian berdiri sebuah rumah ibadah, yang posisinya hampir kena badan jalan. Mungkinkah gedung tersebut ada IMB? Mungkinkah dikeluarkan IMB pada gedung yang posisinya hampir kena badan jalan? Mengapakah pemerintah RI sudah terang-terangan diskriminasi dan para pemimpin Kristen di Legislatif, Yudikatif dan Eksekutif diam saja? Mengapa ada orang yang merusak rumah orang lain, polisi tidak menangkap penjahat itu dan para pemimpin Kristen diam saja? Mereka pengecut atau hanya mementingkan diri sendiri?

Tulisan ini terdengar agak keras, namun sesungguhnya bukan keras melainkan terlalu terus terang. Inilah yang disebut tulus seperti merpati, yaitu berterus terang. Mudah-mudahan keterusterangan ini bisa mencerdaskan dan menyadarkan sebagian orang Kristen dan menggugah hati nurani orang-orang yang hanya bisa melihat pihak lain namun tidak bisa melihat pihaknya.

Konklusi

Akhirnya, siapakah yang kita patut takuti? Saya hanya takut kepada Tuhan karena saya tidak melakukan kesalahan apapun yang membuat saya perlu takut kepada pemerintah yang menyandang pedang. Tuhan memberikan kepada saya tugas untuk menjadikan semua bangsa muridNya dan Ia berjanji akan menyertai saya. Keamanan saya bukanlah tanggung jawab saya, melainkan tanggung jawab Tuhan. Tanggung jawab saya adalah melaksanakan perintahNya.

Kalau Ia mau saya mati sekarang tidak ada seorang pun yang dapat menghalangiNya, dan jika Ia belum mau memanggil saya, tidak ada seorang pun yang bisa menyentuh saya.

Takutlah akan Tuhan, terutama hamba-hamba Tuhan. Jangan sampai mengajarkan sesuatu yang bertentangan dengan Alkitab, dan jangan lalai melaksanakan tugas yang diberikan oleh Tuhan. Jangan sampai karena situasi yang buruk kita jadi lalai, bahkan kita salah bersikap, yaitu lebih takut kepada manusia daripada Allah.***

SISA ACARA GRAPHE TAHUN 2005
YANG MASIH DAPAT DIIKUTI SEMUA SIMPATISAN

Tgl.	Hari	Bulan	Acara
22	Sabtu	Oktober	- Seminar Doktrin Gereja Alkitabiah
29	Sabtu	Oktober	- Seminar Tentang Akhir Zaman di Bekasi Timur
31 Okt -2 Nov			- (Spiritual Refreshing Camp) SRC VII di Puncak *
19	Sabtu	November	- Seminar ttg Pokok-pokok Utama Iman Kristen Alkitabiah di Singkawang
3	Sabtu	Desember	- Perayaan Natal Pemuda Remaja
11	Minggu	Desember	- Perayaan Natal Anak-anak Sekolah Minggu
17	Sabtu	Desember	- Kebaktian Tutup Semester STT GRAPHE
18	Minggu	Desember	- Perayaan Natal Umum
24	Sabtu	Desember	- Tour Persahabatan VII* (Tergantung pada minat anggota jemaat)
31	Rabu	Desember	- Acara Tutup Tahun 2005 (Kesaksian & Tukar Kado

Seluruh Acara Diselenggarakan Secara Gratis kecuali yang bertanda *

SekolahTinggiTheologi

GRAPHE

Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Ef.6:13

Program yang Disediakan:

Dip.Th. I (Diploma Theologia Satu)	36 Sks
Dip.Th. II (Diploma Theologia Dua)	72 Sks
Dip.Th. III (Diploma Theologia Tiga)	108 Sks

B.B.S. (Bachelor of Biblical Study 136 Sks.
- Tanpa Bahasa Yunani
- Tanpa Skripsi

B.Th. (Bachelor of Theology) 136 Sks.
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Tanpa Skripsi

S.PAK (Sarjana Pendidikan Agama Kristen) 160 Sks.
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus Membuat Skripsi Minimum 75 hal.

S.Th. (Sarjana Theologia) 160 Sks.
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 75 hal.

M.Min (Master of Ministry) Sks sama dengan MBS
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus Membuat Skripsi Minimum 100 hal

M.B.S. (Master of Biblical Study)
36 Sks dari BBS/ B.Th. (STTG)
40 Sks dari S.Th. (STT Lain)
50 Sks Sarjana Sekuler
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 100 hal

M.Div.(Master of Divinity)
76 Sks dari S.Th (STTG)
90 Sks dari S.Th. (STT Lain)
96 Sks dari Sekuler
- Harus Lulus Bahasa Yunani Dua Semester
- Harus Membuat Skripsi Minimum 150 hal

M.Th (Master of Theology)
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam bahasa Yunani

D.Min. (Doctor of Ministry)
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam bahasa Yunani
- Khusus untuk D. Min, sebagian kewajiban diselesaikan di USA

Untuk STT lain SKS masih perlu lihat transkrip dan mutu akademisnya. Untuk D. Min , masih perlu menambah kewajiban tiga *research* paper minimal 40 halaman dan lulus, menyelesaikan *Thesis* dan lulus, serta lulus tes kecukupan bahasa Yunani yaitu sanggup menerjemahkan minimal 80% teks P.B..

Semua program di atas disediakan melalui kerjasama dengan Tabernacle Baptist Theological Seminary dan Emmanuel Baptist Seminary. Kini tinggal sebagian kecil kewajiban (Uji Thesis) yang perlu diselesaikan di USA karena sebagian telah disampaikan melalui video.

Uang pendafaran:
S_1 = Rp. 20,000.-
S_2 = Rp. 30,000.-

Uang Kuliah Per- Sks:
S_1 = Rp. 20,000.-
S_2 = Rp. 30,000.-

DaftarlahSegera!

Jadwal Pendaftaran:
- 1 April - 1 Agustus (untuk semester ganjil).
- 1 September - 1 Januari (untuk semester genap).

Alamat:
JL. Danau Agung 2 No.5-7
Sunter Agung Podomoro Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 6471-4156, 651-8586, Fax. (021) 6450-786

Kabar Gembira!

Akhirnya program yang ditunggu-tunggu oleh banyak orang, yaitu program **EXTENSION** STT GRAPHE, kini dibuka. Dengan demikian para pelayan Tuhan yang tidak bisa meninggalkan ladang pelayanan sudah bisa menikmati pelajaran STT GRAPHE yang fundamental dan alkitabiah hingga mencapai gelar yang diingininya.

Untuk informasi yang lengkap silakan kirim Rp.10,000.- (sepuluh ribu rupiah) sebagai pengganti ongkos cetak formulir dan katalok STT GRAPHE beserta semua keterangan tentang program extension.

Uang pendaftaran sebesar Rp.20,000.- (dua puluh ribu rupiah) bagi program S_1, dan Rp.30,000.- (tiga puluh ribu rupiah) bagi program S_2. Uang kuliah sebesar Rp.20,000.- (dua puluh ribu) per-SKS. untuk program S_1, dan Rp.30,000.- (tiga puluh ribu) per-Sks untuk program S_2.

Semua pembayaran ditujukan ke rekening yayasan GRAPHE, Bank Central Asia (KCP Sunter Danau) A/C 419-3002971. Dan kirim fotocopy bukti setornya kepada kami. Kalau anda tidak mengirim bukti setor, kami tidak akan tahu sumber uang tersebut dari siapa.

Jika melalui Pos Wesel, tolong ditujukan kepada Yunus N. Jl. Danau Agung 2 No.5-7, Jakarta Utara 14350. (Bapak Yunus adalah kepala bagian urusan pengiriman dan penerimaan).

Jika Pembaca mengetahui ada orang yang ingin menjual buku rohani atau theologi bekas pakai, bahasa apapun, silakan menghubungi STT GRAPHE.

BERITA STT GRAPHE

Sampai pada saat ini persentase tamatan STT GRAPHE yang berhasil membuka jemaat baru sangat menggembirakan. Salah satu kekhususan STT GRAPHE ialah kemampuannya dalam menghasilkan bukan hanya pelayan Tuhan biasa melainkan seorang pemimpin (*leader*) yang sanggup memulai jemaat baru.

Hanya dalam beberapa bulan saja, Ev. Suandi Rangking sudah berhasil mendirikan satu jemaat di Kabupaten Sekadau, dan Ev. Silwanus Tefbana berhasil mendirikan jemaat di kota Sintang, dan Ev. Yohanes Wijaya berhasil mendirikan jemaat di kota Semarang. Semua keberhasilan tersebut adalah berkat pembekalan dan penggemblengan di bangku kuliah, kerja keras yang bersangkutan di lapangan serta dukungan doa seluruh keluarga besar GBIA.

Ev. Kurnia Kristanto telah dikaruniai seorang putra yang diberi nama Ruben, dan Ev. Mulyono dikaruniai seorang putra yang diberi nama James Ngui. Ev. Silwanus Tefbana akan melangsungkan pernikahan dengan Sdri. Rusti Rumapea pada tanggal 6 November 2005.

Berita dari Ev. John Sung di kota Pontianak bahwa Tuhan memberkati pelayanannya dan demikian juga dengan Ev. Suandi Rangking dan Ev. Silwanus. Pada tanggal 19 November 2005 Dr. Liauw **berencana** akan



Sebagian Wisudawan, Mahasiswa, Dosen dan Rektor STT GRAPHE

menjadi pembicara tunggal seminar sehari di kota Singkawang, Kalimantan Barat. Yang akan diseminarkan ialah Pokok-pokok Utama Iman Kristen Alkitabiah. Sangat diharapkan seminar tersebut akan membawa dampak positif bagi para alumni yang melayani di Kalimatan Barat. Harap semua pendukung mendoakan rencana tersebut.***

SIAPAKAH KAUM FUNDAMENTALIS ITU?

Tulisan ini pernah dimuat di edisi-37. Tetapi karena dirasakan sangat dibutuhkan dalam topik edisi ini, maka dikutip ulang.

Kata Fundamental dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-2 tahun 1991, berarti 'bersifat dasar atau pokok atau mendasar'. Kata tersebut berasal dari kata 'fundamen' yang artinya asas, dasar, atau hakikat. Tetapi pada kamus yang sama kata 'fundamentalis' diartikannya sebagai "penganut gerakan keagamaan yang bersifat kolot dan reaksioner yang selalu merasa perlu kembali ke ajaran agama yang asli seperti yang tersurat di dalam kitab suci."

Arti yang diberikan oleh KBBI sebagian benar dan sebagian mengandung unsur bias yang subyektif dari kelompok tertentu. Kata 'kolot' dan 'reaksioner' itu aspek subyektif yang ditambahkan oleh team editor yang bias dan tidak bijaksana, kecuali jika kitab suci agama tersebut adalah benar-benar kolot. Sebab dua kata tambahan itu tidak cocok dengan arti kata fundamen dan fundamental yang memiliki arti positif. Padahal tambahan akhiran 'is' hanyalah menunjuk kepada orang, tanpa merubah arti dasar katanya. Kalau kata fundamental berarti dasar atau asas, maka fundamentalis tentu berarti orang yang memegang teguh asas atau dasar. Jika tanpa kata-kata bias subyektif tersebut maka arti kata fundamentalis adalah **"penganut gerakan keagamaan yang selalu merasa perlu kembali ke ajaran agama yang asli seperti yang tersurat di dalam kitab suci."**

Jika pembaca merenungkan makna kata fundamental, maka gerakan fundamental adalah gerakan yang positif karena menuju ke ajaran agama **yang asli** seperti yang tersurat di dalam kitab suci. Lalu selanjutnya akankah gerakan fundamental itu membawa kedamaian dan ketentraman bagi masyarakat atau sebaliknya, tentu tergantung pada hakikat kitab suci yang diusung oleh para fundamentalisnya. Jika hakikat kitab suci yang diusung oleh para fundamentalisnya adalah betul-betul berasal dari Allah serta mengajarkan jalan damai, misalnya dilandasi ayat-ayat "kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan," atau "segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka," maka semakin fundamental kelompok yang mengusung kitab suci tersebut, pasti mereka akan semakin santun dan cinta damai. Tetapi sebaliknya jika kitab suci yang diusung kelompok fundamental mengajarkan mereka membunuh setiap orang yang berbeda iman dengan mereka, atau memegang prinsip "tujuan menghalalkan cara", maka semakin fundamental pengusung kitab suci tersebut pasti akan menghasilkan kengerian dan malapetaka yang semakin dahsyat di tengah-tengah masyarakat.

Pembaca yang bijaksana dan penuh hikmat, Kristen Fundamental adalah kelompok orang yang berjuang dengan segenap jiwa raga untuk mempertahankan keaslian kekristenan sehingga sama persis dengan yang dibawakan Tuhan Yesus dan yang diajarkan serta diimani oleh para rasul. Jika anda seorang Kristen yang telah dilahirkan kembali dan bersungguh-sungguh ingin menyenangkan hati Tuhan yang telah menyelamatkan anda, dan ada kehausan yang sangat besar terhadap kebenaran yang murni dari Alkitab, maka tidak ada jalan lain selain menjadi seorang Kristen Fundamental.

EFEK DARI SISTEM PENAFSIRAN

Lawan dari fundamentalis adalah kelompok kompromistis atau kelompok *ignorance* yaitu kelompok yang menganggap tidak perlu terlalu kukuh dalam memegang kebenaran Alkitab. Biasanya kelompok ini disebut kelompok Liberal (bebas) yaitu kelompok yang menafsirkan Alkitab secara bebas atau tidak mau terlalu terikat pada arti literalnya, biasanya alegorikal. Bahkan mereka percaya bahwa Alkitab mengandung banyak kesalahan. Bagi mereka Alkitab itu tak ubahnya sebagaimana catatan-catatan sejarah sekuler atau bahkan lebih buruk dari itu karena sebagian mereka lebih percaya kepada catatan sejarah ketika terjadi ketidakcocokan antara catatan sejarah dengan Alkitab.

Kelompok Fundamental menafsirkan kitab suci mereka secara literal. Itulah yang dimaksud dalam KBBI dengan istilah "kembali kepada dasar", yaitu kembali pada arti kata secara literal dari kitab suci yang diyakini. Jadi kalau di dalam kitab sucinya menulis membunuh setiap orang kafir, maka itulah yang ingin dijalankan oleh kaum fundamentalnya. Sebaliknya kalau dalam kitab suci tertulis kasihilah musuhmu, maka itulah juga yang ingin dilaksanakan oleh kaum fundamentalnya.

Fundamentalis Kristen adalah kelompok yang menafsirkan Alkitab secara literal, gramatikal, dan historikal. Karena memang hakekat kemurnian iman kekristenan ada pada kata-kata Alkitab secara literal. Itulah sebabnya tidak mungkin bagi seseorang untuk menjadi Kristen sejati tanpa menjadi seorang Kristen Fundamental.

Ketika seseorang menolak menjadi Fundamentalis Kristen, itu sama artinya dengan ia menolak menyangkal diri, memikul salibnya dan mengikut Kristus. Betapa tingginya tuntutan Kristus terhadap murid-muridNya ketika Ia meminta kepada setiap yang ingin menjadi muridNya untuk menyangkal diri mereka (Mat.16:24). Kristus menuntut sikap militansi dan fanatisme setiap pengikutNya. Dan yang tidak bersedia menjadi fundamentalis, militan serta fanatik bagi Kristus dipersilakan mengundurkan diri. Menyangkal diri artinya tidak mementingkan tuntutan diri dan memikul salib yang artinya siap menderita hingga mati seperti gurunya. Fanatisme dan militansi murid Yesus sifatnya sama sekali tidak membahayakan siapapun, karena sama sekali tidak boleh menyakiti orang lain. Militansi murid Yesus berbeda total dengan militansi agama-agama lain yang kitab sucinya atau pemimpinnya memerintahkan perbuatan kekerasan terhadap umat agama lain. Seandainya semua manusia di muka bumi menjadi murid Yesus yang militan atau menjadi Kristen Fundamental, maka kondisi di bumi akan segera seperti di Sorga.

Orang-orang yang tidak mengenal pengajaran kekristenan seutuhnya berpikir bahwa jika setiap pengikut Kristus itu harus fundamentalis, militan dan fanatik, maka dunia akan kacau. Tentu saja tidak! Bahkan kebalikannya karena efek samping dari fundamentalis, militan, dan fanatik sebuah agama itu sepenuhnya tergantung pada sifat agama tersebut. Dalam sejarah kekristenan, sejak zaman rasul-rasul, semua pengikut Kristus yang fundamental, militan dan fanatik tidak pernah menyakiti siapapun bahkan tidak menyakiti binatang, melainkan tercatat bahwa merekalah yang menderita aniaya di berbagai negara sepanjang masa.

Dianiaya Bukan Menganiaya

Mereka tidak menyakiti fisik orang berdosa dan sesat melainkan hanya menyatakan kesalahan mereka sesuai Alkitab. Akibatnya mereka dibenci bahkan dianiaya karena orang-orang berdosa dan sesat tidak mau bertobat dari kesalahan mereka. Ketika Fundamentalis

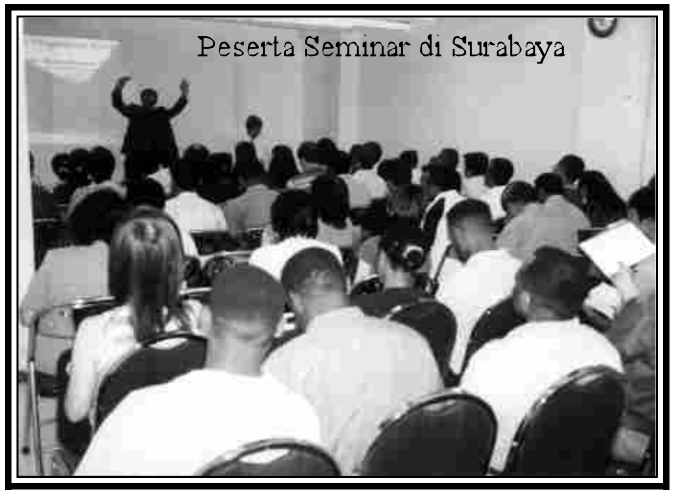
Kristen dikatakan sesat, fanatik, militan, dicacimaki, dihujat bahkan dipukul serta disalibkan, mereka hanya tersenyum saja atau bertindak hanya sejauh memberikan argumentasi tentang sikap iman mereka. Tetapi sejarah mencatat sikap yang berbeda dari penentang-penentang mereka. Penentang mereka tidak bisa dikritik dan biasanya marah bahkan melakukan tindakan penganiayaan terhadap pihak manapun yang berani mengritik mereka. Mereka bagaikan penjahat yang tidak boleh disebut kejahatannya, atau orang berdosa yang tidak mengijinkan tindakan pengungkapan perbuatan dosanya, atau koruptor yang ngamuk karena akan dibuktikan tindakan korupsinya.

Tercatat dalam Alkitab penganiayaan terhadap para rasul oleh orang-orang Yahudi maupun Yunani dan Romawi. Dan tercatat dalam sejarah penganiayaan terhadap kelompok fundamentalis *Anabaptist* (Waldenses, Donatis, Novatians dll.) oleh umat Roma Katolik, dan penganiayaan pemimpin Protestan terhadap *Anabaptis*. Bahkan John Bunyan, penulis novel terkenal *Perjalanan Seorang Musafir* dipenjarakan 12 tahun oleh gereja Anglikan Inggris hanya karena ia berkhotbah menentang baptisan bayi dan baptisan percik serta menentang gereja yang dikawinkan dengan negara.

Tercatat dalam sejarah, sikap Fundamentalis Kristen yang santun dan penuh kasih bahkan terhadap musuh yang menganiaya mereka. Sikap demikian bisa muncul sekalipun pada saat dianiaya adalah karena iman fundamental mereka. Mereka selalu ingat ayat Alkitab yang berbunyi, "janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan melainkan kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan (Rom.12:21). Mereka menafsirkan ayat tersebut secara literal, bahkan menafsirkan ayat "jika seseorang menampar pipi kananmu, berikan juga pipi kirimu" juga secara literal.

Intinya, Kristen Fundamental adalah kelompok Kristen yang memegang teguh bahkan memegang mati Alkitab serta berusaha keras mematuhinya secara literal. Efeknya tentu juga menghasilkan ketaatan yang tinggi terhadap Amanat Agung Tuhan Yesus untuk pergi memberitakan kabar baik kepada semua manusia sambil menyatakan kesalahan dan kebenaran sesuai Alkitab.

Pembaca pasti bisa menebak, kelompok orang yang bagaimanakah yang akan memusuhi Kristen Fundamental. **Pertama**, tentu kelompok yang tidak mau menerima Yesus sebagai Juruselamat, melainkan yang mau tetap mengandalkan kekuatan kemanusiaannya untuk masuk Sorga. **Kedua**, kelompok yang telah percaya pada suatu pengajaran, baik pengajaran perdukunan hingga agama modern. Sepatutnya mereka tidak perlu marah, melainkan menguji kebenaran yang disampaikan. Sebab jika Alkitab adalah firman Allah, maka tentu mereka harus meninggalkan kepercayaan mereka jika mereka ingin masuk Sorga. Dan dalam keadaan demikian mereka sama sekali tidak rugi melainkan untung. Yang akan menderita kerugian adalah orang-orang yang menggantungkan kebutuhan hidup mereka pada ajaran agama-agama yang sedang dianut oleh masyarakat di situ. Orang demikian, karena ada faktor *vested-interest* tentu tidak lagi bisa menilai pengajaran agama yang bertentangan dengan keyakinannya secara obyektif. **Ketiga,** adalah orang-orang berdosa, yang hidupnya tidak sesuai dengan sepuluh hukum Tuhan (Kel.20:1-17), karena tidak rela bertobat, pasti tidak senang terhadap Kristen Fundamental yang tanpa kompromi menegur dosa. Dan yang **keempat,** adalah yang paling mengerikan, yaitu sesama Kristen yang berbeda penafsiran. Kelompok ini biasanya karena malu mengakui kesalahan atau penyimpangan pengajaran kekristenannya dari iman fundamental, merasa risih terhadap kumandang pengajaran kekristenan yang fundamental, tidak segan-segan melakukan penganiyaan baik dilakukan pribadi, berkelompok, bahkan meminjam kekuasaan pemerintahan duniawi.



Aneka Penyerangan Terhadap Fundamentalis Kristen

1. Dengan Tuduhan Yang Salah

Mereka membaca Alkitab Perjanjian Lama (PL) dan mendapatkan ayat-ayat yang bersifat kekerasan dan menuduh Kristen Fundamental akan berbuat seperti itu.

Padahal Kristen Fundamental yang sungguh-sungguh alkitabiah melihat kitab P.L. sekedar sejarah yang melatarbelakangi peralihan sistem ibadah dari sistem simbolik menjadi ibadah hakekat. Jemaat Tuhan pada masa Perjanjian Baru (PB) adalah proyek Tuhan yang dimunculkan ketika bangsa Israel menolak Anak Daud yang dijanjikan. Kitab PB adalah kebenaran hakekat yang harus dipatuhi oleh Kristen Fundamental sedangkan kitab PL hanyalah sejarah latar belakang tentang peralihan dari keutamaan bangsa Israel menjadi keutamaan jemaat lokal di mata Tuhan.

2. Dengan Berbagai Penyesatan

Pada prinsipnya hanya ada dua kelompok penyesatan dalam tubuh kekristenan; yaitu yang menambahi dan mengurangi Alkitab, dan yang salah menafsirkan Alkitab.

Kelompok Ebionit (Kristen yang terpengaruhi Yudaisme) adalah kelompok yang mengurangi Alkitab karena mereka hanya mengakui kitab PL (dari Kejadian sampai Maleakhi) saja firman Tuhan. Mereka tidak mengakui kitab PB sebagai firman Tuhan. Sedangkan Roma Katolik, Mormon, Christian Science, Kharismatik (Pantekosta, Bethel, Sidang Jemaat Allah dll.), adalah kelompok yang menambahi Alkitab. Singkat kata, gereja apapun yang memiliki *extra biblical authority* (otoritas di luar Alkitab) adalah menambahi firman Tuhan. Kharismatik Cs menambahi Firman Tuhan secara lisan dengan wahyu dan nubuatan yang turun sesudah kitab Wahyu.

Saksi Yehova, Advent, Calvinis, adalah kelompok yang tidak menambah atau mengurangi Alkitab, tetapi salah menafsirkan Alkitab.

Semua ini terjadi bukan karena kebetulan tetapi karena ada kuasa yang lebih besar yang menjadi *cause-force* atas semua kesalahan yang sangat mendasar itu.

3. Dengan Sikap Terhadap Alkitab

Kelompok Liberal menjadi pendahulu munculnya sikap penghinaan terhadap Alkitab dengan mengatakan bahwa Alkitab penuh salah. Sikap ini menyebabkan Kristen di Eropa kehilangan pegangan. Kalau Alkitab penuh kesalahan, untuk apa diimani, untuk apa

dibaca. Eropa berevolusi dari sebuah wilayah yang berkobar-kobar untuk misi menjadi wilayah penghujat Alkitab. Dan kini menurut *Frontline* orang Islam di Inggris lebih banyak dari orang Methodis. Gedung-gedung gereja dibeli oleh Muslim dan menara salibnya diganti kubah bulan bintang. Eropa hari ini dan masa datang yang akan lebih buruk lagi adalah hasil kerja kelompok Liberal yang gilang-gemilang.

Gerakan Injili yang dimulai oleh Harold Ockenga dari Amerika Serikat dengan dukungan Billy Graham melanda dunia sesudah Perang Dunia II. Gerakan kompromistis yang tidak tegas terhadap kebenaran ini telah menghasilkan Kristen tanpa pengertian dan tanpa semangat penginjilan. Penyebabnya adalah karena mereka tidak sungguh-sungguh lahir baru, penyebab tidak sungguh-sungguh lahir baru adalah pengajaran yang tidak tegas.

Kelompok Injili yang abu-abu ini sangat cepat berubah menjadi Liberal atau kharismatik. Di Jakarta, bahkan Indonesia, sulit ditemukan gereja Injili yang tidak terpenetrasi oleh gaya dan konsep kharismatik.

4. Dengan Kuasa Kelompok / Pemerintah

Di dunia sekuler telah tumbuh berbagai asosiasi, baik itu asosiasi perdagangan, profesi bahkan asosiasi pembela hak tertentu. Kalau kita membaca kitab Wahyu 13:11-18 kita dapatkan nubuatan bahwa pada akhir zaman anti-Kristus akan mengendalikan perdagangan sehingga orang tidak bisa menjual dan membeli tanpa mendapat perijinannya. Bagaimanakah cara anti-Kristus mengontrol perdagangan seluruh dunia? Jawabannya dengan kekuasaan organisasi dan pemerintah.

Kalau dibentuk sebuah Asosiasi Pedagang Beras (APB), dan demi menguntungkan pengurus asosiasi lalu mereka menetapkan bahwa semua pedagang beras harus masuk asosiasi APB dan yang tidak masuk akan mereka pencet hingga mati, maka siapapun yang mau beli beras atau jual beras tentu harus seijin APB. Sekalipun anda memegang ijazah kedokteran UI dan lulus dengan Suma-Cumlaude, namun jika tidak berkenan pada IDI, anda tidak bisa survive sebagai seorang dokter profesional.

Kini di berbagai kota didirikan Badan Kerjasama Antar Gereja (BKAG) atau mungkin ada kota lain yang memakai nama lain namun intinya sama yaitu semacam asosiasi gereja-gereja. Sebenarnya sudah lama telah ada PGI, PII dll., BKAG hanya tambahan untuk memperketat.

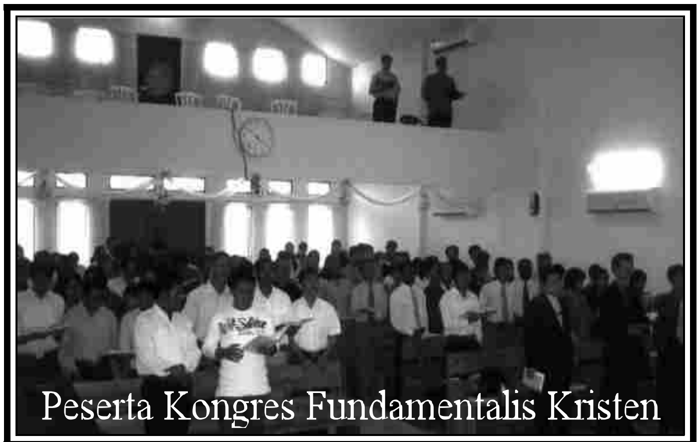
Tidak lama lagi, atau mungkin sudah terjadi, BKAG akan memencet mati gereja-gereja yang tidak sesuai dengan keinginan mereka atau gereja baru yang tidak mereka setujui. Sudah pasti anti-Kristus akan memakai organisasi ini untuk menghalangi pendirian gereja yang alkitabiah. Bisa saja pada saat pertama didirikan tidak bertujuan demikian, tetapi PASTI akan dimanfaatkan anti-Kristus untuk menghalangi bahkan mematikan gereja Kristen Fundamental yang dengan lantang menyerukan kebenaran. Di saat kedatangan Kristus semakin mendekat, intensitas usaha anti-Kristus meningkat. Dalam keadaan demikian, hanya ada dua kemungkinan, seseorang dipakai sebagai alat iblis atau alat Tuhan untuk kebenaran.

5. Memelihara Kambing Hitam Agar Ada Yang Dikambinghitamkan.

Fundamentalis Kristen, yang adalah orang-orang Kristen yang militan untuk kebenaran Alkitab, tentu bukanlah kelompok yang membahagiakan anti-Kristus. Bahkan akhirnya hanya kelompok inilah satu-satunya penghalang tercapainya ambisi anti-kristus. Terutama ketika manusia di dunia semakin kehilangan akal sehat. Lihatkah anda dimana teroris diperlakukan sebagai pahlawan? Yang menjarah rumah orang disebut korban kerusuhan? Yang merampok orang dibela habis-habisan? Banyak hal yang dulu tidak masuk akal, kini diusung tinggi-tinggi.

Lucifer pasti berpikir keras untuk menghancurkan Kristen Fundamental yang selalu lantang menyerukan Injil yang benar tanpa kompromi. Yesus Kristus adalah satu-satunya Juruselamat, tidak ada seorang pun bisa masuk Sorga tanpa Yesus Kristus. Dan Alkitab adalah satu-satunya firman Allah. Terminologi absolut demikian tidak disukai orang, bahkan juga Kristen kompromistis. Yang disukai manusia zaman pluralisme ini adalah terminologi relatif, misalnya Yesus **salah satu** Juruselamat, Alkitab **salah satu** firman Allah.

Kelihatannya, agar Fundamental Kristen bisa dikambinghitamkan, anti-Kristus perlu memelihara kambing hitam. Ia menggerakkan suatu kelompok Fundamental untuk melakukan tindakan yang drastis dan dahsyat misalnya membunuh secara membabi buta, dan sesudahnya ia akan menciptakan kondisi pengecaman bahkan tindakan drastis dan dahsyat juga terhadap semua kelompok Fundamental secara babi-buta. Seluruh kelompok Fundamental akan dilabel sebagai kelompok yang berbahaya bagi perdamaian. Sekalipun Fundamental Kristen adalah kelompok yang PALING santun di muka bumi ini, ia tetap akan dilihat sebagai yang membahayakan karena sesungguhnya inilah tujuannya. Kesuksesannya melabel semua Fundamentalis, akan menyebabkan Fundamental Kristen tidak berkutik bahkan dihindari atau kalau bisa dihabiskan dengan kuasa pemerintah. Dan pada saat skenario yang terbaca ini terjadi, tidak ada lagi kelompok tersisa yang menyuarakan Injil yang benar lagi. Saya berdoa, dan kelihatannya Tuhan akan menjawab, kiranya Tuhan datang sebelum skenario anti-Kristus ini dijalankan hingga akhir. Sesungguhnya tidak ada zona netral, seseorang harus memilih berdiri di pihak Kristus yang asli atau pihak Kristus palsu. Untuk itu ia harus berpikir keras dalam menguji (I Tes 5:21).



Peserta Kongres Fundamentalis Kristen

Kalau Seseorang Menentang Fundamentalis Kristen, Apakah Alasannya, Dan Apakah Motivasinya? Bukankah Setiap Orang Kristen Harus Menjadi Murid Tuhan Yang Serius? Bukankah Menjadi Murid Yang Serius Sama Artinya Dengan Menjadi Seorang Kristen Yang Fundamental?

KAMI MARTIR, BUKAN JIHAD

Ketika artikel ini sedang ditulis, dunia dikejutkan lagi dengan bom Bali jilid dua yang membunuh belasan hingga dua puluhan orang. Menurut polisi, kesimpulan sementara pelaku bomnya termasuk dalam korban karena sekalian bunuh diri, sehingga disebut bom bunuh diri, dan di sinyalir atau diduga merupakan perbuatan Jemaah Islamiah.

Mereka berjuang untuk kebenaran yang mereka yakini dengan kekerasan. Mereka berkeyakinan bahwa jika mereka membunuh orang demi tujuan mereka, maka mereka bukan hanya tidak akan mendapat hukuman dari Tuhan bahkan sebaliknya akan mendapat hadiah. Karena konsep dan keyakinan demikian maka terjadilah bom-bom bunuh diri di mana-mana. Menurut mereka tindakan mereka adalah memerangi kejahatan dengan melakukan bom yang mematikan banyak orang yang tidak bersalah.

Sebagian lagi menghancurkan rumah atau toko yang dipakai untuk perjudian. Menghancurkan toko yang menjual minuman keras, bahkan mereka juga menghancurkan rumah yang dipakai untuk kebaktian. Mereka menuduh aktivitas-aktivitas tersebut sebagai kejahatan, maka mereka menghancurkan rumah-rumah tersebut. Tindakan menghancurkan rumah orang dinilai tidak jahat. Semua tindakan mereka diklaim sebagai kepatuhan terhadap kitab suci mereka, atau sebagai pengimplementasian iman fundamental mereka.

Prinsip Fundamentalis Kristen

Fundamentalis Kristen tidak mungkin melakukan kekerasan apalagi kejahatan. Fundamentalis Kristen tidak menganut konsep tujuan menghalkan cara. Tujuan yang mulia harus dicapai dengan cara yang mulia juga. Justru di benak Fundamentalis Kristen, jangan sampai tujuan yang mulia dirusak oleh cara pencapaiannya yang tidak mulia.

Sikap Terhadap Negara

Fundamentalis Kristen adalah orang-orang yang percaya dengan segenap hati kepada Allah yang maha kuasa dan maha adil. Percaya sepenuh hati bahwa Allah adalah hakim terakhir yang akan mengadili dengan seadil-adilnya, dan akan "mengkasasi" ulang semua kasus di dunia ini.

Fundamentalis Kristen tidak membalas kejahatan dengan kejahatan karena percaya bahwa segala kejahatan di dunia ini yang tidak terhukumkan oleh negara, pasti akan dihukum ulang oleh Allah yang maha adil. Hanya orang yang tidak percaya kepada Allahlah yang akan membalas kejahatan dengan kejahatan.

Fundamentalis Kristen percaya pada fungsi negara sebagaimana ditetapkan oleh Allah sebagai pihak yang berwenang untuk menjatuhkan hukuman. Ketika seorang Fundamentalis Kristen dijahati oleh sesama warga negara lain, maka pertama Fundamentalis Kristen akan melaporkan kepada aparat hukum negara. Tentu yang kedua ialah melapor kepada Allah yang maha adil dengan doa.

Negara dengan aparat hukumnya diharapkan bisa melaksanakan hukuman yang setimpal atau bahkan seharusnya lebih berat kepada pelaku kejahatan. Tentara sebuah negara berperan menjaga agar negara tetap eksis supaya wilayah tersebut tidak akan menjadi wilayah tanpa pemerintah yang akan berlaku hukum rimba.

Ketika seorang warga negara percaya pada aparat penegak hukum negara tersebut maka ia tidak akan melaksanakan pembalasan melainkan menyerahkan semua perkaranya kepada aparat hukum. Sebaliknya apabila seorang warga negara tidak percaya kepada aparat hukum negara tersebut maka ia akan membalas setiap kejahatan yang menimpanya. Selagi raja damai belum datang mendirikan kerajaan damai, kejahatan akan selalu ada.

Ukuran keberhasilan aparat hukum sebuah negara, bukan hanya pada penurunan tingkat kejahatan yang terjadi pada negara tersebut, melainkan juga pada kepercayaan warga negara kepada aparat hukum yang diwujudkan dengan menyerahkan kasusnya untuk ditangani aparat hukum.

Sikap Terhadap Allah

Mengapakah Tuhan Yesus mengkategorikan orang-orang yang melakukan kejahatan sebagai anak-anak iblis? Selain memang iblis melakukan kejahatan, anak-anak iblis juga tidak rela mempercayakan kasusnya kapada Allah. Iblis tidak percaya bahwa Allah akan mengadili dengan adil dan akan mengadili ulang semua kejahatan yang telah diadili secara tidak adil oleh hakim dunia yang hatinya tidak adil.

Ketika seseorang percaya bahwa Allah pencipta langit dan bumi adalah Allah yang maha adil, maka sesungguhnya ia pasti akan diekspresikan imannya melalui sikap menyerahkan semua perkara ketidakadilan yang menimpanya kepada Allah yang maha adil. Ia akan memandang sambil tersenyum terhadap semua ketidakadilan yang menimpanya bahkan terhadap pengadilan pemerintah yang tidak adil. Ia percaya dengan segenap hati bahwa semua ketidakadilan pasti akan diselesaikan Allah ketika tiba hari penghakiman.

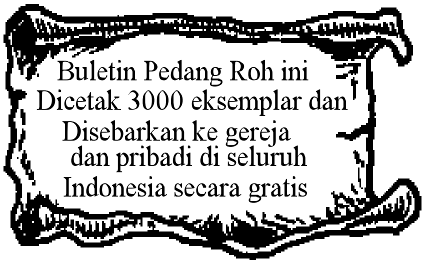
Sebaliknya orang-orang yang tidak percaya kepada Allah, yang hanya di mulut saja menyeru-nyerukan nama Allah, akan melakukan pembalasan atas kejahatan yang menimpa mereka. Sesungguhnya mereka tidak percaya kepada Allah, mereka hanya memanfaatkan nama Allah untuk kepentingan mereka sendiri. Jika mereka percaya kepada Allah maka mereka akan menyerahkan pembalasan kepada Allah, karena Allah berfirman, "...janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan" (Rom. 12:19)

Rasul Paulus mengingatkan kepada jemaat di kota Roma agar tidak melakukan pembalasan atas kejahatan yang menimpa mereka. Fundamentalis Kristen sangat patuh kepada firman Tuhan oleh sebab itu Fundamentalis Kristen tidak pernah tercatat melakukan kejahatan, dan tidak pernah membalas kejahatan dengan kejahatan.

Beda Martir Dengan Jihad

Belakangan ini keharuman nama Fundamentalis Kristen tercoreng oleh fundamentalis agama lain yang menghalalkan cara demi tujuan. Fundamentalis Kristen menjunjung tinggi hak asasi manusia dan kebebasan manusia untuk menentukan apa yang akan dipercayainya. Fundamentalis Kristen tidak mungkin melakukan kristenisasi karena mengkristenkan orang yang sesungguhnya tidak mau menjadi Kristen adalah kesalahan besar bagi Fundamentalis Kristen. Tidak boleh ada seorang Kristen pun yang tidak bertobat melainkan karena sesuatu yang bersifat jasmani, materi dan duniawi.

Fundamentalis Kristen berani mati demi kebenaran yang diyakininya, bukan mematikan orang demi apa yang diyakininya. Martir adalah orang yang **berani mati demi** kebenaran yang diyakininya, sedangkan jihad adalah **mematikan orang demi** sesuatu yang diyakini. Ingat, Fundamentalis Kristen itu pasukan martir, bukan pasukan jihad.



KUIS PEDANG ROH

Jawaban Kuis Pedang Roh Edisi - 44

1. Di kota apakah Paulus dirajam hingga dikira mati? Jawab: Listra
2. Ibu mertua Petrus tinggal di kota apa? Jawab: Kapernaum
3. Siapakah nama kakek Salomo? Jawab: Isai
4. Nama seorang penopang tangan Musa selain Harun. Jawab: Harun dan Hur
5. Nama Istri Abraham setelah Sara mati. Jawab: Ketura

Pemenangnya adalah:

1. Wahap - Jl. Sosrowijayan No.80 - Jogjakarta
2. Suryani - Jl. Pulau Putri II B1/18 Modrenland, Tg
3. Arohati - Jl. Bangka II^{B} No.2 Pela Mampang, Jkt

Pertanyaan Kuis Pedang Roh Edisi-45

1 Siapa nama lain Yosua Bin Nun?
2 Siapa nama saudara Abraham selain Nahor?
3 Siapakah yg disembuhkan Petrus di kota Lida?
4 Siapa nama istri Ahab?
5 dr. Steven E. Liauw sedang kuliah di mana?

Kirimkan jawaban anda dengan kartu pos selambat-lambatnya 15 Desember 2005. Sekalipun tidak juara biasanya jawaban yang betul akan mendapat hadiah hiburan berupa buku-buku yang ditulis Dr. Liauw.



Jika ketika anda membaca Alkitab, buku-buku rohani, bahkan mendengar khotbah, anda menemukan hal-hal yang tidak dimengerti atau membingungkan, silakan mengirimkan persoalan tersebut ke:

Laboratorium Theologi GRAPHE.

ANDA DIUNDANG UNTUK MENGHADIRI KEBAKTIAN DI SALAH SATU TEMPAT TERSEBUT DI BAWAH INI

Tunas Jemaat GBIA KEBENARAN. **(Bekasi Timur)**
Penanggung jawab Penggembalaan : Ev. Kurnia Kristanto, S.Th.
Ruko PLAZA CUT MUTIA Blok A5 No.11, Bekasi Timur 17113
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00 & jam 19.00

Tunas Jemaat GBIA GRAMMATA. **(Gading Serpong)**
Penanggung jawab: Ev. Arifan, S.Th.
Jl. Kelapa Gading Selatan Blok AH 10 No.26
Gading Serpong Tangerang Telp. 542-11820
Kebaktian Umum : Minggu, 09.00

Tunas Jemaat Bekasi Barat **(Bekasi Barat)**
Penaanggung Jawab Penggembalaan: Ev. Dance Suat, B.Th., M.B.S.
Komp. Harapan Indah, Jl. Cempaka Indah Blok OC No.14, BEKASI
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat Cengkareng: (Cengkareng)
Penanggung jawab: Ev. Hansen Haydemans, B.B.S., M.B.S.
Komp. Karina Sayang Blok -V No.1, Bojong - Cengkareng. Ph..581-3245
Kebaktian Umum : Minggu, jam 09.30.

Tunas Jemaat Pondok Gede:
Penanggung Jawab: Ev. Tumbur Lumban Raja, B.Th., M.B.S.
Jl. Jalan Raya Kampung Sawah No.78, Jati Warna - Pondok Gede
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat John the Baptist **(Pontianak)**
Penanggung Jawab Penggembalaan: Ev. John Sung, S. Th.
Jl. Tanjung Pura Gg. Buntu (Persis depan Orient Hotel) Pontianak
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat Jembatan Dua **(Jakarta Barat)**
Penanggung Jawab: Mhs. Senior Supriadi
Jl. Jelambar (Taman Harapan Blok B No.23 Jembatan Dua
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.30

Tunas Jemaat Sungai Ayak (Kab. Sekadau, Kal BAr)
Penanggung Jawab: Ev. Suandi Rangking, S.Th.
Sungai Ayak, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 07.00

Tunas Jemaat IMMANUEL (Semarang)
Penanggung Jawab: Ev. Yohanes Wijaya
Jl. Haji Agus Salim No.39-40, Bundaran Bubakan, Semarang.
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

Tunas Jemaat Eben Haezer (Sintang, Kal-Bar)
Penangung Jawab: Ev. Silwanus Tefbana, B.B.S.
Jl. J.C. Oevang Oeray, Banding Kota
Sintang (Kal Bar)
Kebaktian Umum: Minggu, Jam 09.00

GBIA FILADELFIA (Bandar Lampung)
Gembala Jmaat: Gbl. Firman Legowo, S.Th.
Jl. Sudirman No.48 A, Bandar Lampung
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

GBIA JAYA PURA **(Papua Barat)**
Gembala Jemaat: Gbl. Gasper Talan
Depan cucian mobil, Jalan Raya Jaya Pura - Sentani, Papua
Kebaktian Umum : Minggu, Jam 09.00

Jika anda memerlukan informasi tentang tempat-tempat kebaktian tersebut di atas, silakan hubungi GRAPHE Telp. (021) 6471-4156, 6518586

TAHUKAH ANDA BAHWA BETAPA PENTINGNYA KEHADIRAN GEREJA YANG ALKITABIAH DI LINGKUNGAN ANDA, ATAU ANDA HADIR (PINDAH) KE LINGKUNGAN YANG ADA GEREJA ALKITABIAH?

PEDANG ROH

THE SWORD OF THE SPIRIT
Buletin Tribulanan Yayasan PEKA/STT GRAPHE
Terdaftar: Kanwil Depag. WJ/7/BA.01.1/6383/1995

Pelayanan:
Panti Karena Kasih, STT GRAPHE
Wisma Filipus, dan Buletin Pedang Roh.

Alamat Redaksi:
Jl. Danau Agung 2 no.7,
Sunter Podomoro, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471-4156, 64714540, 651-8586
Fax.(021)6450786,
E-mail, graphe@dnet.net.id

Kirimkan Sumbangan Anda ke
Rekening Bank ***Yayasan GRAPHE***
BCA (KPC Sunter Danau) 419-3002971

Jakarta-Utara
UNTUK KALANGAN SENDIRI
MELALUI SUMBANGAN DARI PEMBACA

Kepada Yth:

Bila tidak terantar, tolong dikembalikan ke:
JL. Danau Agung 2 No.7, Jakarta 14350
Terima kasih Pak Pos

Pelayanan Pos Yang Baik Adalah Bukti Kemajuan Bangsa